

Pengaruh Inflasi, Impor dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

**Nur Afifah Nanda Riyanti^{1*}, Ulfa Zulhaeni Batigin², Rokhimah³, Fatima Az-zahra
Wairooy⁴**

Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email: afifahnanda98@gmail.com, zulhaeni2325@gmail.com,
rokhimah@iainsorong.ac.id, fatimaazzahrawairooy02@gmail.com

Diterima : 2024-04-25

Direvisi : 2024-05-01

Disetujui : 2024-05-07

Abstract

This study analyzes the impact of inflation, imports, and exports on economic growth in Indonesia using secondary data and a linear regression model. The dependent variable is economic growth, measured by the growth rate of Gross Domestic Product (GDP), while the independent variables include inflation, imports, and exports. The analysis shows that inflation does not have a significant impact on economic growth. Exports have a positive and significant impact, while imports do not have a significant impact. These findings are consistent with previous research showing that exports positively affect economic growth, while inflation and imports are not significant in the short term. Policies that support exports should be strengthened to enhance Indonesia's economic growth, alongside effective inflation management and selective import strategies.

Keywords: Inflation, Imports, Exports, Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, impor, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan data sekunder dan model regresi linear. Variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), sementara variabel independen meliputi inflasi, impor, dan ekspor. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan, sementara impor tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ekspor berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi dan impor tidak signifikan dalam jangka pendek. Kebijakan yang mendukung ekspor perlu diperkuat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, disertai pengelolaan inflasi yang efektif dan strategi impor selektif.

Kata kunci: Inflasi, Impor, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada tingkat pendapatan per kapita (Hodijah & Angelina, 2021). Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keberhasilan

pembangunan ekonomi di suatu negara, selanjutnya pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan indikator makro lainnya seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah menjadi fokus utama selama beberapa dekade terakhir. Meskipun mengalami variasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia umumnya stabil, menjadikannya salah satu ekonomi terbesar di kawasan Asia Tenggara. Berbagai sektor ekonomi, seperti manufaktur, pertanian, perdagangan, jasa, dan pariwisata, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi, baik domestik maupun asing, bersama dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga, menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah telah menerapkan kebijakan makroekonomi yang tepat dan berhasil mengelola inflasi untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil (Hodijah & Angelina, 2021).

Salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tingkat inflasi. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga ini tidak harus seragam atau dengan persentase yang sama, namun tetap menunjukkan tren peningkatan yang berkelanjutan (Subekti, 2023). Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, mengurangi investasi, dan mengganggu stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya, tingkat inflasi yang rendah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dengan memperkuat kepercayaan konsumen dan meningkatkan investasi.

Menurut Crismanto tingkat inflasi yang tinggi akan merugikan ekonomi suatu daerah karena kenaikan harga yang berkelanjutan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Dampaknya adalah pengurangan produksi oleh perusahaan karena investor menarik investasi mereka, sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat negatif (Stievany & Jalunggono, 2022). Utama & Wardana, (2018) juga menjelaskan bahwa inflasi merupakan hasil dari ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan barang, yakni ketika permintaan melampaui pasokan. Pada sebuah penelitian terkait analisis inflasi, di temukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, fakta lain juga ditemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara penelitian-penelitian tersebut. Celah ini dapat di manfaatkan oleh peneliti untuk menjawab apakah inflasi berpengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain inflasi, perdagangan internasional juga merupakan faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kinerja ekonomi negara ini. Ekspor memungkinkan Indonesia untuk memanfaatkan kompetensi komparatifnya di pasar global dan meningkatkan pendapatan negara melalui penerimaan devisa. Dalam kerangka perdagangan internasional, ekspor adalah upaya yang menggerakkan perekonomian domestik dan menghasilkan industri-industri besar, didukung oleh struktur politik yang stabil dan institusi sosial yang efisien. Menurut Suryana terdapat dua aspek kunci dalam menentukan pertumbuhan

ekonomi, yakni pertumbuhan total output PDB dan pertumbuhan populasi. Pertumbuhan total output PDB dapat tercapai jika suatu negara menerima manfaat dari aktivitas spesialisasi, yang dapat diwujudkan melalui adanya pasar yang luas untuk menampung hasil produksi. Pasar yang luas ini dapat diperoleh melalui perdagangan internasional dan investasi (Stievany & Jalunggono, 2022) .

Impor adalah proses transaksi barang atau jasa dari satu negara ke negara lain yang dilakukan secara legal dan biasanya terjadi dalam kegiatan perdagangan (Alamsyah Putra, 2022). Impor juga memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi negara, dalam teori Hecksher-Ohlin tentang impor, dijelaskan bahwa faktor-faktor suatu negara melakukan kegiatan impor produk, di mana produk tersebut membutuhkan faktor produksi yang tidak tersedia di negara yang mengimpor. Proses impor memberikan manfaat bagi negara karena keterbatasan negara dapat diatasi melalui kegiatan impor, dibandingkan dengan diproduksi sendiri namun tidak efektif bahkan merugikan. Beberapa negara memiliki kesempatan besar untuk mengimpor barang dan jasa yang tidak diperoleh dari produksi perusahaan yang berlokasi di negara tersebut, kegiatan impor ini dihitung atau dilakukan karena kegiatan produksi dalam negeri kurang efisien atau lebih mahal dibandingkan negara pengekspor. Selain mengimpor barang/jadi, bahan baku atau komoditas yang tidak ada di negara tersebut juga dapat diperoleh dengan mengimpor (Firdaus & Septiani, 2022).

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini akan meneliti apakah inflasi memiliki dampak positif, negatif, atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta meneliti bagaimana ekspor dan impor barang dan jasa dari luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi diskusi mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan bagaimana kebijakan yang tepat dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam memajukan suatu negara, dengan menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti inflasi, perdagangan internasional, dan impor. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara faktor-faktor ini, pembaca dapat mengerti kompleksitas dinamika ekonomi suatu negara dan bagaimana kebijakan yang tepat dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan dasar yang kuat bagi diskusi mendalam tentang factor-faktor yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan

kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada tingkat pendapatan per kapita (Hodijah & Angelina, 2021). Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara, selanjutnya pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan indikator makro lainnya seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah menjadi fokus utama selama beberapa dekade terakhir. Meskipun mengalami variasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia umumnya stabil, menjadikannya salah satu ekonomi terbesar di kawasan Asia Tenggara. Berbagai sektor ekonomi, seperti manufaktur, pertanian, perdagangan, jasa, dan pariwisata, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi, baik domestik maupun asing, bersama dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga, menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah telah menerapkan kebijakan makroekonomi yang tepat dan berhasil mengelola inflasi untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil (Hodijah & Angelina, 2021).

Inflasi

Inflasi adalah fenomena di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan harga pada satu atau dua barang saja tidak dianggap sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas dan menyebabkan kenaikan harga pada sebagian besar barang lainnya (Salim & Fadilla, 2021). Inflasi dianggap sebagai indikator penting dalam perekonomian, dan upaya dilakukan untuk menjaga laju inflasi tetap rendah dan stabil agar tidak menimbulkan ketidakstabilan makroekonomi yang dapat berdampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan. Selain itu, inflasi juga memiliki dampak baik dan buruk terhadap perekonomian. Berdasarkan teori dan penelitian yang ada, dapat dihipotesiskan bahwa terdapat hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Simanungkalit,(2020). Inflasi adalah fenomena di mana harga umum barang dan jasa mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Peningkatan harga hanya pada satu atau dua barang tidak dianggap sebagai inflasi, kecuali jika peningkatannya merambat atau berdampak pada sebagian besar barang lainnya Mayasari & Mahinshapuri, (2022). Inflasi memiliki pengaruh kausal langsung atau korelasi dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu pendek. Sementara itu, akan ada hubungan dua arah atau umpan balik dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang kuat sehingga peningkatan ekonomi juga akan meningkatkan inflasi. Oleh karena itu, kebijakan pengendalian yang efektif perlu diterapkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dengan inflasi yang terkendali Aprilla Maulanasyah Para Wibangga, (2022).

H1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Ekspor

Secara fisik, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara lain. Pertumbuhan suatu negara dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai ekspor (Hanifah, 2022). Ekspor merujuk pada aktivitas penjualan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara kepada pembeli yang berada di negara lain. Hal ini merupakan bagian integral dari perdagangan internasional. Ekspor memiliki

peran yang sangat vital dalam ekonomi modern karena membuka lebih banyak pasar bagi pelaku usaha dan perusahaan untuk menjual produk-produk mereka. Salah satu tujuan utama diplomasi dan kebijakan luar negeri pemerintah adalah mendorong perdagangan internasional dengan mempromosikan ekspor dan impor, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat ekonomi bagi semua pihak yang terlibat dalam perdagangan. Barang-barang yang diekspor juga menjadi sumber keuntungan bagi ekonomi suatu negara, dan keuntungan tersebut dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut Hodijah & Angelina,(2021).

Ekspor memiliki efek yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi, karena kegiatan ekspor memberikan devisa yang sangat besar. Ekspor yang luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui ekspor, negara menerima pembayaran dalam bentuk mata uang asing, sehingga meningkatkan cadangan devisa dan daya beli negara untuk barang-barang asing, baik untuk barang produktif maupun konsumtif Juliansyah dkk.,(2022). Menurut teori yang dikemukakan oleh Hecksher-Ohlin, ekspor memiliki dampak besar pada perkembangan ekonomi suatu negara jika produknya dibuat menggunakan bahan produksi yang lebih murah, melimpah, dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ekspor ini, akan memberikan manfaat bagi negara tersebut, karena dapat meminimalkan input dan memaksimalkan output sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional negara dan proses pembangunan serta pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dalam waktu yang singkat Firdaus & Septiani (2022).

H2: Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Impor

Impor adalah kegiatan yang melibatkan pemasukan barang atau jasa ke wilayah pabean Indonesia oleh importir secara legal, dengan nilai dan jangka waktu tertentu. Aktivitas ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak bisa diproduksi sendiri oleh negara. Impor sangat bergantung pada permintaan dari masyarakat (Daniel eka bonokeling et al., 2023). Secara sederhana, impor bisa diartikan sebagai pembawaan barang dari luar negeri ke dalam batas wilayah suatu negara. Ketika nilai impor suatu negara melebihi nilai ekspornya, maka negara tersebut memiliki neraca perdagangan negatif (BOT) atau defisit perdagangan. Nilai impor suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasionalnya; semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah produksi barang di dalam negeri, yang berdampak pada peningkatan impor sebagai akibat dari meningkatnya ketergantungan terhadap impor Hodijah & Angelina,(2021).

H3: Impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2022), data sekunder adalah jenis data yang telah terdokumentasi dan dipublikasikan oleh lembaga atau sumber lainnya. Data ini diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti hasil penelitian sebelumnya, publikasi dalam jurnal ilmiah, artikel, dan sumber informasi lainnya. Dengan kata lain, data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat digunakan kembali oleh peneliti untuk analisis atau penelitian yang baru. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang sudah ada tanpa harus melakukan pengumpulan data secara langsung, sehingga dapat mendukung atau melengkapi penelitian yang sedang dilakukan (Salsabila, 2022).

Sumber Data

Tabel 1. Sumber Data

No.	Variabel	Sumber Data	Satuan
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	https://data.worldbank.org/	%
2.	Inflasi (X1)	https://data.worldbank.org/	%
3.	Ekspor (X2)	https://data.worldbank.org/	%
4.	Impor (X3)	https://data.worldbank.org/	%

(Sumber Data: World Bank)

Populasi dan Sampel

Populasi

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut : Laporan Inflasi Tahun 2013-2022; Laporan Ekspor Tahun 2013-2022; dan Laporan Impor Tahun 2013-2022.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *World Bank*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Ekonomi (diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto - PDB)

Variabel Independen (X):

- Inflasi (X1): Tingkat perubahan harga umum barang dan jasa dalam perekonomian, diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).
- Impor (X2): Nilai total barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri, diukur dalam satuan moneter (misalnya, USD atau dalam mata uang lokal).

- Ekspor (X3): Nilai total barang dan jasa yang dijual ke luar negeri, diukur dalam satuan moneter (misalnya, USD atau dalam mata uang lokal).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data mengenai pertumbuhan ekonomi, inflasi, ekspor, dan impor dari World Bank. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut menggunakan EViews 10. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional. Analisis korelasional merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan teknik ini, penelitian berusaha memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling berkaitan dan seberapa besar pengaruh yang mungkin terjadi di antara mereka.

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang ciri-ciri suatu fenomena atau kelompok menggunakan data berupa angka. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun informasi numerik mengenai variabel-variabel yang penting, lalu melakukan analisis dan interpretasi data untuk memberikan gambaran yang terperinci tentang fenomena yang sedang diteliti.

Negara	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Inflasi (X1)	Ekspor (X2)	Impor (X3)
Indonesia	2013	9,12524E+11	6,412513302	1,88365E+15	24,4088772
	2014	8,90815E+11	6,394925408	1,92622E+15	24,6787467
	2015	8,60854E+11	6,363121131	1,89725E+15	17,5540347
	2016	9,31877E+11	3,525805157	1,89317E+15	14,1966697

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Pengelompokan Data

2017	1,01562E+12	3,80879807	2,06718E+15	16,2417435
2018	1,04227E+12	3,198346416	2,09658E+15	16,7375057
2019	1,1191E+12	3,03058665	1,99844E+15	13,7156913
2020	1,05905E+12	1,920968006	1,86819E+15	11,149189
2021	1,18651E+12	1,560129905	2,39862E+15	14,7023331
2022	1,3191E+12	4,209463834	2,83088E+15	18,9116544

(Sumber Data: World Bank)

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi	4.21E+11	1.36E+11	3.093641	0.0213
Inflasi (X1)	55078219	7.83E+09	0.007032	0.9946
Ekspor (X2)	0.000358	6.30E-05	5.691853	0.0013
Impor (X3)	-3.36E+10	1.99E+10	-1.689427	0.1421
R-squared		0.917993		
Adjusted R-squared		0.876990		
F-statistic		5.08E+10		
Prob(F-statistic)		1.55E+22		

(Sumber: Data diolah Eviews 10, 2024)

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *Eviews 10*, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 yaitu Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, sedangkan variabel X1 yaitu Inflasi dan X3 yaitu Impor tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun berdasarkan hasil diatas diperoleh juga bahwa nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-square* 0.876990 (87%) dengan demikian terbukti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 87% sedangkan sisanya 13% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

T parsial ditunjukkan dengan nilai "*t-Statistics*" Dimana dalam data diatas menunjukkan nilai t parsial X1 sebesar -1.689427. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel, namun agar proses lebih sederhana, penelitian ini melihat nilai p value dari

t parsial. Jika nilainya $<$ batas kritis yaitu 0.05 maka menerima H1 yang berarti variabel X1 berpengaruh secara parsial didalam uji regresi linear terhadap variabel Y. Dari data diatas nilai p value/t parsial X1 adalah $0.1421 > 0.05$ sehingga menolak H1.

Berdasarkan hasil dari uji diatas menyatakan bahwa inflasi tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak akan menurun untuk setiap peningkatan inflasi yang kenaikannya tidak terus menerus atau jangka pendek. Hal ini sependapat dengan penelitian Wiriani & Mukarramah (2020) yang mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sependapat dengan penelitian Ramadhaniyati et al., (2023) dan Kusumatriana et al., (2022) keduanya menemukan bahwa Inflasi berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil diatas menyatakan bahwa inflasi dalam jangka pendek atau dalam kondisi inflasi yang moderat, dampaknya mungkin tidak selalu signifikan atau negatif. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau dan mengelola inflasi secara efektif untuk memastikan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

T parsial ditunjukkan dengan nilai "*t-Statistics*" Dimana dalam data diatas menunjukkan nilai t parsial X2 sebesar 5.691853. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel, namun agar proses lebih sederhana, penelitian ini melihat nilai p value dari t parsial. Jika nilainya $<$ batas kritis yaitu 0.05 maka menerima H2 yang berarti variabel X2 berpengaruh secara parsial didalam uji regresi linear terhadap variabel Y. Dari data diatas nilai p value/t parsial X2 adalah $0.0013 < 0.05$ sehingga menerima H2.

Berdasarkan hasil uji diatas bahwa ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Millia et al., (2021) yang mengemukakan bahwa ekspor berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan meningkat sebesar 1.83% untuk setiap peningkatan ekspor 1%. Hal ini sependapat dengan penelitian Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, (2018) dan Primandari, (2017) keduanya menemukan bahwa ekspor berkontribusi positif terhadap ekspansi ekonomi. Berdasarkan hasil diatas menyatakan bahwa ekspor memiliki kontribusi positif dalam pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara-negara yang memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang dan jasa tertentu. Ekspor tidak hanya meningkatkan pendapatan negara melalui devisa tetapi juga mendorong peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi.

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

T parsial ditunjukkan dengan nilai "*t-Statistics*" Dimana dalam data diatas menunjukkan nilai t parsial X3 sebesar 5.691853. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel, namun agar proses lebih sederhana, penelitian ini melihat nilai p value dari t parsial. Jika nilainya $<$ batas kritis yaitu 0.05 maka menerima H3 yang berarti variabel X3 berpengaruh secara parsial didalam uji regresi linear terhadap variabel Y. Dari data diatas nilai p value/t parsial X3 adalah $0.9946 > 0.05$ sehingga menolak H3.

Berdasarkan hasil uji diatas bahwa impor tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et al., (2021) yang menemukan bahwa impor tidak memiliki dampak jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sependapat dengan penelitian Ningsih & Harningtias, (2023) dan Kartikasari, (2017) keduanya menemukan bahwa Impor memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil diatas menyatakan bahwa impor bisa memiliki efek yang beragam terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung pada berbagai faktor seperti jenis barang yang diimpor, kondisi industri domestik, dan kebijakan ekonomi yang berlaku. Impor barang-barang konsumsi bisa mengurangi permintaan terhadap produk domestik dan menghambat pertumbuhan industri lokal. Sebaliknya, impor barang modal dan bahan baku yang digunakan untuk produksi dalam negeri bisa mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji regresi, ditemukan bahwa inflasi (X1) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi (Y) dalam konteks penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa tingkat inflasi tidak secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode yang diteliti. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual seperti kebijakan moneter, struktur pasar, dan kondisi ekonomi global. Di sisi lain, hasil uji regresi menunjukkan bahwa ekspor (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Ini menegaskan bahwa peningkatan dalam kegiatan ekspor memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang juga menyoroti peran penting ekspor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sementara itu, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara impor (X3) dengan pertumbuhan ekonomi (Y) dalam konteks penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa, setidaknya pada periode yang diteliti, aktivitas impor tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun demikian, penting untuk terus memperhatikan peran impor dalam konteks pengembangan strategi perdagangan dan kebijakan ekonomi nasional. Namun, untuk pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian lebih lanjut serta analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi mungkin diperlukan.

SARAN

Saran atau masukan bagi peneliti berikutnya sebaiknya dapat menambah jumlah variabel dengan penggunaan variabel yang lebih luas lagi. Sebaiknya penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain seperti variabel sosial

dan budaya, tingkat pendidikan, tingkat kematian, tingkat kesehatan, tingkat emisi karbon dsb. Selain itu, saran selanjutnya peneliti sebaiknya dapat lebih banyak melakukan studi perbandingan di beberapa negara lain seperti misalnya negara D8, OKI, ASEAN, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Putra, F. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), p.
- Aprilla Maulanasyah Para Wibangga, W. (2022). Impact And Influence Of Inflation, Economic Growth, And Inflation In Indonesia: VECM Analysis. *Tamansiswa Accounting Journal International* ISSN, 7(1).
<https://doi.org/10.54204/TAJI/Vol712022005>
- Daniel eka bonokeling, Sholeh, M., & Mispandi, M. (2023). The Effect of Investment, National Government Expenditure, Exports, and Imports on Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30(1), 56–69.
<https://doi.org/10.14203/jep.30.1.2022.56-69>
- Firdaus, E. N., & Septiani, Y. (2022a). Effect Analysis Of Inflation, Exports And Imports On Economic Growth In Indonesia. In *Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (JHSSB)* (Vol. 2).
<https://ojs.transpublika.com/index.php/JHSSB/>
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53–62. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>
- Juliansyah, H., Ganesha, Y., Nailufar, F., & Terfiadi, S. Y. (2022). Effect Of Export Import And Investment On Economic Growth In Indonesia (Vecm Analysis Method). In *Journal of Malikussaleh Public Economics* (Vol. 05).
- Kartikasari, D. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 663–667. <http://www.econjournals.com>
- Kusumatriana, A. L., Sugema, I., & Pasaribu, S. H. (2022). Threshold Effect In The Relationship Between Inflation Rate And Economic Growth In Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 25(2), 117–132.
<https://doi.org/10.21098/bemp.v25i1.1045>
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JEB17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 119–132.
<https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7362>

- Millia, H., Syarif, Muh., Adam, P., Rahim, M., Gamsir, G., & Rostin, R. (2021). The Effect Of Export And Import On Economic Growth In Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(6), 17–23. <https://doi.org/10.32479/ijefi.11870>
- Ningsih, S. S., & Harningtias, A. (2023). The Effect of International Trade (Export and Import) on Indonesia Economic Growth 2015 - 2019. *Indonesian Journal of Accounting and Financial Technology*, 1(2), 13–24. <https://doi.org/10.55927/crypto.v1i2.4263>
- Prasetyo, M. B., Hanim, A., & Prianto, F. W. (2021). Pengaruh Investasi Pemerintah, Swasta, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium(JEK)*, 5, 1–10.
- Primandari, N. R. (2017). *Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000-2015*. 5(2).
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Ramadhaniyati, R., Gunawan, A., Susanti, S., & Triansyah, F. A. (2023). The Threshold Effect of Inflation on Regional Economic Growth in Indonesia. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 472–479. <https://doi.org/10.36555/almana.v7i3.2200>
- Salim, A., & Fadilla. (2021). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari*. www.bps.go.id,
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Stievany, G. M., & Jalunggono, G. (2022). Analysis of the Effect of Inflation, Exports and Imports on Indonesia'S Economic Growth. *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.140>
- subekti, A. T. (2023). Kajian Inflasi Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dikota Jambitahun 2022Study Of Inflation And Its Impact On Economic Growth In The City Of Jambi In 2022. *Khanza Intelektual*, 7, 1–14. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.200>
- Utama, H. B., & Wardana, F. (2018). *Effect Of Leverage, Inflation And Gdp To Share Price Pt. Astar Otoparts Tbk*. 3, 1–5.
- Wiriani, E., & Mukarramah. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4, 10.